

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelancaran pasokan bahan baku menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah industri. Kegiatan ini apabila tersendat-sendat, maka akan terganggunya proses produksi suatu perusahaan. Masalah yang biasanya dihadapi oleh suatu perusahaan terkait dengan pemasok bahan baku yaitu adanya ketidakpastian dalam pengiriman bahan baku mulai dari volume maupun waktu. Ketidakpastian tersebut mengharuskan perusahaan berhati-hati dalam memilih pemasok. Pemasok berkualitas akan berdampak pada kinerja perusahaan kedepan.

Perusahaan dalam memilih pemasok didasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Semakin banyak kriteria yang dipertimbangkan akan semakin baik pemasok yang terpilih, namun hal ini akan berdampak semakin sulitnya untuk mengambil keputusan. Salah satu hal yang mendukung kelancaran dalam kegiatan pemasokan bahan baku yaitu dengan adanya pemasok berkualitas. Kualitas pemasok yang baik tidak dapat ditinjau hanya dari bisa tidaknya memasok bahan baku secara kontinyu, namun juga kualitas dari bahan baku itu sendiri. Pada proses pembelian bahan baku, perusahaan memerlukan hubungan kerjasama yang baik antara *supplier* dan pihak perusahaan. Dalam pemilihan pemasok yang efektif, maka dapat membantu perusahaan untuk mencapai hasil produksi yang diinginkan.

Badan Urusan Logistik (BULOG) merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Tugas Bulog yaitu melakukan kegiatan menjaga Harga Dasar Pembelian (HDP) untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk rakyat miskin (Raskin) dan pengelolaan stok pangan, mengurus masalah perberasan di Indonesia guna untuk memenuhi kebutuhan beras nasional. Ketersediaan beras mempunyai peranan yang sangat penting karena beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Pengadaan gabah serta beras dalam negeri berawal dari produksi petani. Bulog mempunyai tiga saluran dalam penyerapan produksi petani yaitu Satuan Tugas (Satgas), Unit Pengolahan Gabah dan Beras (UPGB) dan Mitra Kerja. Ketiga saluran tersebut langsung membeli gabah kepada petani dengan

patokan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Dengan adanya HPP, petani menjadi aman dalam melaksanakan produksi padi (Bulog, 2014).

Gabah yang diterima adalah berupa Gabah Kering Giling (GKG), harga GKG berdasarkan kualitas gabah Rp. 4.857/kg dengan kadar air 12% dan kadar hampa/kotoran 2% dengan HPP Rp. 3.350/kg per Oktober 2014. Kualitas gabah dapat disimpan dalam jangka waktu tertentu dan siap digiling untuk menghasilkan beras yang berkualitas dan memenuhi standar yang ditentukan (Badan Pusat Statistik, 2014).

Metode yang digunakan dalam pemilihan pemasok sangat banyak seperti metode ANP (*Analitycal Network Process*) merupakan pengembangan dari metode AHP (*Analitycal Herarki Process*). Menurut Bayazit (2006) dalam Yoserizal dan Moses (2012) ANP merupakan metode yang dapat digunakan dalam permasalahan *Multi Criteria Decision Making* (MCDM). ANP mampu memperbaiki kelemahan AHP berupa kemampuan mengakomodasi keterkaitan antar kriteria atau alternatif. Budiarti dan Widodo (2013) menyebutkan metode ANP dapat dijadikan alternatif suatu permasalahan yang mempunyai banyak kriteria yang saling berkaitan dalam pengambilan keputusan, seperti penelitian Kurniawati *et al* (2013) telah menggunakan metode ANP untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan pemasok.

Beberapa penelitian lain yang telah menggunakan metode ANP untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan pemasok yaitu penelitian Dewayana dan Ahmad (2009) untuk memilih *supplier* bahan baku pada PT. Olex Cables Indonesia (OLEXINDO). Pada penelitian tersebut menggunakan kriteria harga, kriteria pengiriman, kriteria kualitas, kriteria pembayaran dan kriteria pelayanan. Pada penelitian Jannah (2011) dalam pemilihan *supplier* menggunakan kriteria *Quality, Cost, Delivery, Fleksibility* dan *Responsiveness* (QCDFR) dengan menggunakan metode AHP.

Penelitian ini menggunakan metode ANP dalam pemilihan pemasok gabah di Gudang Baru Bulog Gunung Gedangan, penentuan kriteria dalam pemilihan pemasok bersumber dari staff bagian pengadaan bahan baku di Gudang Baru Bulog Gunung Gedangan dan disesuaikan dengan kriteria pemilihan pemasok dari jurnal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dirinci adalah “Bagaimana menentukan kriteria, sub kriteria yang akan digunakan sebagai dasar pemilihan pemasok gabah dan memilih alternatif pemasok yang tepat bagi perusahaan dengan menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP) di Gudang Baru Bulog Gunung Gedangan, Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendapatkan kriteria-kriteria yang menjadi dasar pemilihan pemasok gabah
2. Mendapatkan pemasok terbaik di Gudang Baru Bulog Gunung Gedangan, Mojokerto.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan supaya penelitian yang dilakukan tidak meluas. Penulis memberikan batasan masalah agar pembahasan masalah hanya berfokus pada penelitian yang dilakukan di Gudang Baru Bulog Gunung Gedangan, Mojokerto.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Dapat memberikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memilih pemasok yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai macam kriteria.
2. Mendapatkan gambaran penerapan metode ANP dalam pemilihan pemasok di GBB Gunung Gedangan, Mojokerto.